

## Karakteristik Ibu yang Memilih Biang Kampung Sebagai Penolong Persalinan

Inka Sumilat<sup>1</sup>, Sefti Rompas<sup>2</sup>, Maria Lupita Meo<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*E-mail: corresponding author [inkasumilatt@gmail.com](mailto:inkasumilatt@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang.** Kematian ibu dan kematian bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penolong persalinan. Penolong persalinan merupakan faktor esensial dalam persalinan, hingga jika terjadi masalah pada faktor tersebut dapat mempengaruhi keselamatan ibu dan bayi. Karena idealnya, persalinan harus ditangani oleh tenaga kesehatan, namun masih terdapat masyarakat yang lebih memilih tenaga dukun bayi atau biang kampung. **Tujuan.** untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu yang memilih biang kampung sebagai penolong persalinan. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Informan didapatkan dengan teknik *purposive sampling* serta dilakukan triangulasi sumber dan *member checking*. **Hasil** responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, penelitian ini didapatkan karakteristik ibu yang memilih biang kampung sebagai penolong yaitu kategori riwayat obstetrik, pengetahuan serta budaya. **Pembahasan.** Faktor riwayat obstetrik ibu yang lebih dari 1 kali pada biang, kurang terpapar informasi serta kebudayaan yang dianut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan ibu akan penolong kesehatan, **Kesimpulan.** Karakteristik ibu yang melakukan persalinan pada biang kampung yaitu 4 dari 5 partisipan merupakan persalinan kedua dan ketiga, pendidikan SD hingga SMA dan kurang terpapar informasi kesehatan, keadaan finansial serta usia partisipan

**Kata kunci:** biang kampung; pengalaman melahirkan; persalinan dirumah

### Abstract

**Background.** Maternal mortality and infant mortality are influenced by several factors, one of which is delivery assistance. Birth attendants are an essential factor in childbirth, so if there is a problem in this factor, it can affect the safety of mothers and babies. Ideally, childbirth should be handled by health workers, but there are still people who prefer traditional birth attendants or TBAs. **Aim.** this study was conducted which aims to determine the description of the characteristics of mothers who choose traditional birth attendants as birth attendants. **Methods.** This study used a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection using in-depth interview techniques. Informants were obtained by purposive sampling technique and source triangulation and member checking were carried out. **The results** of this study obtained the characteristics of mothers who chose TBAs as helpers, namely the category of obstetrics history, knowledge and culture. **Discussion.** Maternal obstetric history factors that are more than 1 time in the biang, lack of exposure to information and the culture adopted are factors that influence the mother's choice of health care providers, **Conclusion.** The characteristics of mothers who give birth to TBAs are 4 out of 5 participants are the second and third childbirth, elementary to high school education and less exposure to health information, financial and age of participants.

**Keywords:** childbirth experience, homebirth; traditional birth attendants;

## Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu indikator derajat kesehatan yang tertera dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), dimana ditargetkan penurunan AKI secara global ditargetkan yaitu 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) 2019, AKI Global berada pada angka 211 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk AKB Global menurut laporan UNICEF tahun 2020 yaitu 37 per 1000 kelahiran, sementara AKI Asia Tenggara menyentuh 170 per 100.000 kelahiran hidup, khususnya Indonesia menempati peringkat ketiga AKI tertinggi se-Asia Tenggara yaitu 177 per 100.000 kelahiran hidup setelah urutan pertama yaitu Myanmar 250 per 100.000 kelahiran hidup dan kedua Laos yaitu 185 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk AKB di Indonesia berada pada angka 129 per 1000 kelahiran. Sementara data AKI Sulawesi berada pada urutan ke empat dengan AKI sebanyak 282 per 100.000 kelahiran hidup dan angka AKB di Sulawesi Utara yaitu 33 per 1000 kelahiran.

Penyebab AKI di negara berkembang menurut *World Health Organization* yaitu disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemiskinan, jarak tempat tinggal masyarakat dengan fasilitas kesehatan, kurangnya mendapat informasi, kualitas layanan yang buruk, serta kepercayaan budaya. Factor tiga terlambat (*three delay*) yaitu terlambat saat mengambil keputusan dan mengenali adanya tanda bahaya, terlambat melaksanakan rujukan ke fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pertolongan menjadi penyebab kematian ibu serta adanya pencetus lain seperti pendidikan, pengaruh sosial ekonomi serta penolong persalinan (Thaddeus dan Maine Bakoil, 2017; Widodo, 2017). Penyebab AKB diantaranya dikarenakan BBLR, asfeksia, kelainan kongenital, serta sepsis bacterial yang terjadi 24 jam hingga 6 hari setelah kelahiran seperti Tetanus Neonatrum yang dikarenakan proses persalinan yang tidak aman dan bersih yang dilakukan oleh penolong persalinan non tenaga kesehatan (Sukoco, 2018; Rokhmah, 2018).

Penolong menjadi salah satu faktor esensial dalam proses persalinan, jika terdapat masalah pada faktor tersebut tentunya berpengaruh pada keselamatan ibu dan bayi (Kemkes, 2021), Penelitian yang dilakukan oleh Kassie A, dkk, (2022) terkait temuan yang didapatkan bahwa AKI di Africa menyentuh angka 68% atau 533/100.000 kelahiran dimana 60-90% persalinan dilakukan pada biang kampung. Kematian ini disebabkan oleh *three delay* dan *skill* yang dimiliki biang kampung. Adapun komplikasi pada bayi dikarenakan persalinan pada biang kampung yang masih tidak memperhatikan prinsip steril yang dapat menyebabkan infeksi seperti tetanus neonatrum. Menurut laporan WHO pada tahun 2017 terdapat 25 kasus tetanus neonatrum di

Indonesia (Kassie, A., Wale, A., Girma, D., Amsalu, H., & Yechale, M. 2022; Nurhidayanti, 2018).

Menurut Permenkes No. 61 Tahun 2014 Pasal 16 Ayat 3 menyatakan bahwa Persalinan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di fasilitas pelayanan kesehatan. Berkaitan dengan aturan tersebut maka idealnya, persalinan yang dilakukan harus pada tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan (Vaney, 2008). Tenaga kesehatan yang berpengalaman lebih dapat dimanfaatkan jika terdapat kendala dalam kehamilan maupun jika ditemukan munculnya komplikasi saat proses persalinan, sehingga dapat dilakukan rujukan ke layanan kesehatan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia (Kusumaningrum, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik dari ibu yang memilih biang kampung sebagai penolong persalinan.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu yang melakukan persalinan pada biang kampung.

### **Metodologi**

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang partisipan utama, pemilihan partisipan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen utama dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri yang disebut *human instrument* (Sugiyono, 2014). Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu panduan wawancara, alat perekam dan *field note*.

### **Hasil**

Berdasarkan Tabel 1.1 partisipan pertama yaitu seorang wanita berusia 24 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Partisipan memiliki 2 anak dengan riwayat penolong persalinan keduanya pada Biang kampung, dimana pada persalinan kedua partisipan mengalami perdarahan. Partisipan seorang IRT serta suami partisipan bekerja sebagai petani. Pendapatan partisipan dibawah UMR. Wawancara pertama dilakukan dirumah partisipan pada sore hari dan wawancara kedua dilaksanakan di pagi hari. Saat dilakukan wawancara, partisipan dapat merespon dengan benar dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Partisipan kedua yaitu seorang wanita berusia 24 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar. Partisipan memiliki 2 anak dengan riwayat penolong

persalinan keduanya pada Biang kampung. Partisipan seorang IRT dan suami partisipan bekerja sebagai petani dan penambang dimana pendapatan keluarga dibawah UMR. Partisipan dapat merespon dengan benar dan menjawab pertanyaan dengan baik saat dilakukan wawancara, wawancara pertama dilaksanakan di sore hari di rumah orang tua partisipan dan yang kedua dilaksanakan di rumah partisipan.

Partisipan ketiga yaitu seorang wanita berusia 26 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah pertama. Partisipan memiliki 2 anak dengan riwayat penolong persalinan keduanya pada Biang kampung. Suami partisipan seorang penambang dengan pendapatan dibawah UMR dan partisipan sendiri seorang IRT. Ketika dilakukan wawancara, partisipan merespon dengan baik dan benar. Wawancara pertama dan kedua dilaksanakan di sore hari di rumah partisipan

Partisipan keempat yaitu seorang wanita berusia 23 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Partisipan memiliki 1 anak dengan riwayat penolong persalinan pada Biang kampung. Pendapatan suami partisipan yang bekerja sebagai penambang yaitu dibawah UMR. Respon partisipan baik dan menjawab semua pertanyaan dengan benar, wawancara pertama dan kedua dilakukan di rumah partisipan pada sore hari.

Partisipan kelima yaitu seorang wanita berusia 37 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar. Partisipan memiliki 3 anak dengan riwayat penolong persalinan ketiganya pada Biang kampung, Suami partisipan bekerja sebagai petani dengan pendapatan dibawah UMR. Wawancara pertama dan kedua dilakukan di pagi hari dirumah partisipan. Saat dilakukan wawancara, partisipan dapat merespon dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan baik.

**Tabel 1.1 Karakteristik Partisipan**

Kode Partisipan	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Riwayat Obstetrik
P1	24	IRT	SMA	P2A0
P2	24	IRT	SD	P2A0
P3	26	IRT	SMP	P2A0
P4	23	IRT	SMA	PIA0
P5	37	IRT	SD	P3A0

## **Pembahasan**

### **Riwayat Obstetrik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki riwayat obstetrik lebih dari 1 kali, lebih memilih biang kampung sebagai penolong persalinan yaitu sebanyak 4 orang daripada ibu dengan riwayat obstetrik pertama yaitu hanya 1 orang. Ibu cenderung memilih kembali biang kampung sebagai penolong karena didasarkan pada pengalaman ibu terhadap persalinan sebelumnya atau pada persalinan pada anak pertama dimana tidak terjadi komplikasi yang membahayakan ibu, hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa sejak anak pertama responden bersalin sudah memilih ditolong oleh yang bukan tenaga kesehatan, sehingga dengan kebiasaan yang telah dilakukan dari awal, responden tidak mendapatkan pengetahuan melalui informasi dari bidan tentang dampak dari bahaya dan resiko apabila memilih persalinan ditolong oleh non tenaga kesehatan.

### **Pendidikan dan Pengetahuan**

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku pencarian pelayanan kesehatan terkait kehamilan maupun persalinan. Menurut hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan partisipan terhadap resiko persalinan pada biang kampung masih kurang dikarenakan kurang terpapar informasi dan pendidikan kesehatan, hal ini juga berkaitan dengan faktor riwayat obstetrik yang sudah dijelaskan sebelumnya. Menurut Arief & Sudikno (2014); perilaku orang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Demikian pula pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pemilihan penolong persalinan. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu tidak mengetahui resiko persalinan sehingga ibu lebih memilih biang kampung sebagai penolong. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia oleh Taye (2022) dimana ditemukan bahwa ibu yang tidak mengetahui tanda bahaya persalinan lebih memilih biang kampung sebagai penolong.

### **Finansial**

Berdasarkan karakteristik partisipan ditemukan bahwa seluruh partisipan bekerja sebagai ibu rumah tangga serta suami partisipan bekerja sebagai petani dan penambang sehingga pendapatan dari keluarga partisipan semuanya dibawah UMR. Hal ini menjadi salah satu latar belakang partisipan memilih biang kampung dikarenakan biaya persalinan yang lebih murah. Demikian pula penelitian dari Prihatini (2017) dimana partisipan mengungkapkan bahwa tarif pada biang kampung lebih ekonomis sedangkan tarif tenaga kesehatan dinilai masih terlalu mahal.

## **Usia**

Usia dari semua partisipan pada saat persalinan pertama rata-rata berusia <20 tahun. Dimana usia ini dikategorikan oleh Kemenkes yaitu sebagai usia remaja akhir. Saat persalinan pertama, partisipan menyatakan bahwa pengambilan keputusan persalinan pada biang kampung juga didasarkan oleh keluarga dan lingkungan karena partisipan menilai usia tersebut belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup.

## **Kesimpulan**

Persalinan idealnya harus dilakukan pada tenaga kesehatan, namun masih ada ibu yang memilih persalinan pada biang kampung. Didapatkan karakteristik ibu yang melakukan persalinan pada biang kampung yaitu 4 dari 5 partisipan merupakan persalinan kedua dan ketiga, pendidikan SD hingga SMA dan kurang terpapar informasi kesehatan, keadaan finansial serta usia partisipan.

## **Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yaitu kurang menggali lebih banyak karakteristik dari partisipan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian sebelumnya dan evaluasi untuk instansi kesehatan terkait di lokasi penelitian.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dalam hal ini dosen pembimbing, dewan penguji, Puskesmas Werdhi Agung, partisipan serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam jalannya penelitian ini.

## **Konflik Kepentingan**

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2021). Profil Kesehatan Indonesia dalam <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-datadan-informasi.html> ,diakses tanggal 20 November 2022
- Bakoil, M. B., Supriyanto, S., & Koesbardiati, T. (2017). Hubungan jaminan persalinan, Jarak tempat tinggal, waktu tempuh dan kebiasaan masyarakat terhadap pemanfaatan tempat persalinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(1), 82-96.
- John W. Creswell. *Research Design Quantitative & Qualitative Approach*, London:Sage Publication, Inc. 1994
-

- Kassie, A., Wale, A., Girma, D., Amsalu, H., & Yechale, M. (2022). The role of traditional birth attendants and problem of integration with health facilities in remote rural community of West Omo Zone 2021: exploratory qualitative study. *BMC pregnancy and childbirth*, 22(1), 425. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04753-5>
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Tjetjep Rohedi Rosidi (Jakarta:Universitas Indonesia, 1992).
- Nurhidayanti, S., Margawati, A., & Kartasurya, M. I. (2018). Kepercayaan masyarakat terhadap penolong persalinan di wilayah Halmahera Utara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 46-60.
- Rokhmah, D., Khoiri, A., & Falih, A. (2018). Dukun Bayi dan Kejadian Tetanus Neonatorum: Refleksi Kegagalan Program Kemitraan Bidan dan Dukun. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(1), 54-62.
- Sukoco, A., & Wigunantiningih, A. (2020). Faktor Penyebab Kematian Bayi Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(1).
- Taye, B. T., Zerihun, M. S., Kitaw, T. M., Demisse, T. L., Worku, S. A., Fitie, G. W., Ambaw, Y. L., Amare, N. S., Behulu, G. K., Ferede, A. A., & Kebede, A. A. (2022). Women's traditional birth attendant utilization at birth and its associated factors in Angolella Tara, Ethiopia. *PloS one*, 17(11), e0277504.<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277504>
- Widodo, Y., Amanah, S., Pandjaitan, N. K., & Susanto, D. (2017). Pengaruh faktor sosial ekonomi dan budaya terhadap perilaku persalinan di perdesaan daerah angka kematian ibu rendah dan tinggi. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 8(1), 77-88
-